



**BUDIDAYA TANAMAN SELADA KERITING HIJAU (*Lactuca sativa. L*) PADA MEDIA
COCOPEAT DI CV. BUMI AGROTECHNOLOGY LEMBANG**

**CULTIVATION OF GREEN CURLY LETTUCE (*Lactuca sativa. L*) PLANT ON COCOPEAT
MEDIA AT CV. BUMI AGROTECHNOLOGY LEMBANG**

Amara Pratiwi, Tina Dewi Rosahdi
Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. A.H. Nasution No. 105A, Cibiru, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Korespondensi : Amarapратиwi111@gmail.com

ABSTRAK

Selada keriting hijau (*Lactuca sativa L.*) merupakan tanaman sayuran yang sangat diminati masyarakat karena memiliki kandungan gizi yang baik dan bagus untuk kesehatan sehingga membuat tanaman ini berpotensi untuk terus memproduksi. Kandungan yang terdapat pada tanaman selada yaitu kalsium, fosfor, besi, vitamin A,B dan C. Tujuan dari laporan ini yaitu untuk mengetahui hasil tanaman budidaya Selada Keriting Hijau (*Lactuca sativa L.*) dengan sistem hidroponik substrat dengan menggunakan media tanam cocopeat di CV. Bumi Agrotechnology. Teknik budidaya tanaman selada keriting hijau yaitu dimulai dari persemaiaan, pembumbunan, persiapan media tanam, pindah tanam, pemupukan, penyiraman, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen. Penggunaan media tanam cocopeat mampu memberikan hasil yang baik pada tanaman selada sehingga hasil yang diperoleh tanaman selada menjadi lebih lebat daunnya, batangnya lebih berisi, warna daun yang hijau serta memiliki ukuran yang jauh lebih besar dibandingkan dengan yang menggunakan media tanam tanah.

Kata kunci: budidaya, cocopeat, selada.

ABSTRACT

Green curly lettuce (*Lactuca sativa L.*) is a vegetable plant that is in great demand by the public because it has good nutritional content and is good for health so that this plant has the potential to continue to produce. The ingredients contained in lettuce plants are calcium, phosphorus, iron, vitamins A, B and C. The purpose of this report is to determine the yield of Green Curly Lettuce (*Lactuca sativa L.*) cultivated plants with a hydroponic substrate system using cocopeat growing media in CV. . Earth Agrotechnology. Green curly lettuce cultivation techniques, namely starting from seedbeds, hilling, preparation of planting media, transplanting, fertilizing, watering, weeding, pest and disease control, harvesting and postharvest. The use of cocopeat growing media is able to provide good results for lettuce plants so that the results obtained by lettuce plants are thicker leaves, fuller stems, green leaf color and much larger size compared to those using soil growing media.

Key words :cocopeat, cultivation, lettuce.

PENDAHULUAN

Tanaman selada kering hijau (*Lactuca sativa L.*) termasuk tanaman yang sangat diminati masyarakat karena tanaman selada keriting hijau ini sangat mudah dibudidayakan. Selain itu selada juga termasuk tanaman sayuran yang sangat terkenal di Indonesia karena mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi. Selada mempunyai kandungan gizi yang banyak dan bagus bagi Kesehatan sehingga membuat tanaman selada ini berpotensi untuk terus di produksi (Setiawan, 2012). Selada keriting hijau juga bisa dimanfaatkan sebagai lalapan dan penghias makanan. Kandungan yang dimiliki tanaman selada yaitu fosfor, kalsium, besi, vitamin A, B, dan C. (Setiawan, 2012).

Tanaman selada keriting hijau (*Lactuca sativa L.*) ini berasal dari lembar Mediterania Timur, selada juga sudah mulai ditanam pada tahun 2.500 SM. Selada keriting hijau termasuk tanaman polimorf dan semusim khususnya pada bagian daun selada. Selain itu daun selada keriting hijau juga memiliki karakteristik yang beragam diantaranya yaitu ukuran, warna daun dan tekstur. Pada bagian daun selada keriting hijau memiliki kandungan berupa vitamin A, B, dan C. Daun selada keriting hijau ini memiliki tulang daun yang menyirip, rasanya sedikit manis, tangkai daun lebar, tekstur daun yang lunak dan renyah. Selada memiliki panjang daun 20-25 cm sedangkan lebar daunnya 15 cm (Jahro, 2018). Batang yang terdapat pada tanaman selada termasuk kedalam batang berbukubuku, batang sejati yang kekar, mempunyai diameter batang berkisar 2-3 cm dan batang yang kokoh. (Jahro, 2018).

Tanaman selada ini memiliki sumber yang baik bagi vitamin K dan klorofil. Selain itu tanaman selada juga kaya akan garam mineral dengan unsur-unsur alkali sangat mendominasi. Dengan ini tanaman selada dapat membantu dan menjaga agar darah

tetap bersih, serta tubuh dan pikiran yang sehat. Selada berdaun ini sangat kaya akan betakaroten dan lutein. Selain itu selada berdaun juga mengandung kalsium, zat besi, folat, vitamin C dan K serta mengandung serat. Vitamin K yang berada pada daun selada berfungsi dalam membantu pembekuan darah. Sedangkan nutrisi lain yang ada dalam daun selada yaitu vitamin A dan B6, kalium, asam folat likopen dan zeaxanthin. Tanaman selada mempunyai kandungan alkaloid yang berkhasiat sebagai efek terapeutik.

Produktivitas selada keriting hijau (*Lactuca sativa L.*) memiliki potensi yang sangat bagus bagi perekonomian Indonesia dibuktikan dengan adanya peningkatan dari tahun ke tahunnya. Berikut beberapa peningkatan produksi sayuran selada di Indonesia. Selada tahun 2012 sebesar 2.792 ton. Pada tahun 2015 produksi sayuran selada sebesar 600.200 ton sedangkan pada tahun 2016 sebesar 601.204 ton dan pada tahun 2017 produksi sayuran selada sebesar 627.611 ton (BPS, 2017).

CV Bumi Agrotechnology merupakan salah satu perusahaan di bidang pertanian yang bergerak pada sub sector hortikultura. Komoditas yang dibudidayakan di CV Bumi Agrotechnology diantaranya yaitu selada keriting hijau, endive, romen, pakcoy, caisim, selada keriting merah, dan lain sebagainya. Kegiatan budidaya komoditas selada keriting hijau dilakukan bertahap mulai dari pengolahan lahan sampai proses pasca panen. Kegiatan budidaya selada keriting hijau dapat dilakukan baik secara konvensional maupun modern. Media tanam yang digunakan pada budidaya tanaman selada keriting hijau yaitu menggunakan media tanaman cocopeat.

Serabut kelapa merupakan bagian luar dari tempurung kelapa yang mempunyai serat yang lembut, apabila serabut kelapa di geraikan maka akan menghasilkan serabut (cocopeat) (Sepriyanto & Subama, 2018).

Serabut kelapa termasuk bahan organik yang mempunyai keunggulan lain misalnya tahan lama, mudah menyerap air, cocok untuk suhu sekitar, dapat mengemburkan dan tahan terhadap jamur. Langkah selanjutnya yaitu serabut kelapa diolah dengan melalui beberapa tahapan.

Hasil dari olahan serabut kelapa dapat menghasilkan serbuk yang halus atau biasa disebut dengan nama cocopeat sedangkan hasil dari penghancuran serabut kelapa yang menghasilkan serat disebut cocobear (Mariana, 2017). Serabut kelapa memiliki kelebihan yaitu serabut kelapa dapat digunakan sebagai media tanam cocofiber dan cocopeat. Selain itu serabut kelapa juga memiliki kekuatan dalam menyerap air yang banyak dan dapat menyerap unsur kimia yang terdapat pada pupuk. Selain itu serabut kelapa juga mampu menetralkan keasaman pada tanah. Maka dari itu cocopeat sangat bagus dijadikan sebagai media tanam pada budidaya tanaman hortikultura serta bisa digunakan sebagai media tanam pada rumah kaca. (Sepriyanto & Subama, 2018).

Tujuan dilakukannya kegiatan Praktek Kerja Lapangan yaitu: untuk mengetahui hasil tanaman budidaya Selada Keriting Hijau (*Lactuca sativa* L.) dengan sistem hidroponik substrat dengan menggunakan media tanam cocopeat di CV. Bumi Agrotechnology.

METODOLOGI

Tempat Dan Letak Geografis

Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di CV. Bumi Agrotechnology yang berlokasi di Jl. Barujak, Desa Lembang, Kec. Lembang, Kab. Bandung Barat. Luas areal kebun ini yaitu 5.000 m² yang terletak pada ketinggian 1.200 mdpl dengan curah hujan rata-rata 2.500 mm/tahun.

Letak geografis Kebun yang ada di CV Bumi Agro Technology :

Kebun 1 :

Alamat Jl. Barujak, Ds Lembang, Kec. Lembang, Bandung Barat.

Ketinggian tempat : 1200 mdpl

Curah hujan : 2000-2500 mm/thn Suhu dan Udara : Max 34⁰ C / 13⁰ C

Kebun 2 :

Kp. Keboncau, Ds Kertawangi, Kec. Cisarua, Bandung Barat

Ketinggian tempat : 1250 mdpl

Curah hujan : 2000-2500 mm/thn Suhu dan Udara : 32⁰ C / 10⁰ C

Kebun 3 :

Kp. Kiaralawang, Ds Cipada, Kec. Cisarua, Bandung Barat

Ketinggian tempat : 1100 mdpl

Curah hujan : 2000-2500 mm/thn Suhu dan Udara : 35⁰ C / 12⁰ C

Alat Dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan budidaya selada keriting hijau (*Lactuca sativa* L.) ialah, persiapan media : cangkul, sarung tangan, polybag, mulsa, palu, penjepit mulsa; pemeliharaan : selang air, ember, tangki sprayer; panen : pisau/cutter, keranjang, dan timbangan.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan budidaya selada keriting hijau (*Lactuca sativa* L.) ialah benih selada (TA Fung), media tanam cocopeat, pupuk kandang ayam, polybag 30 x 30cm, pupuk NPK, pupuk urea, dan pestisida .

Metode Praktek Kerja Lapangan

Metode praktek kerja lapangan yang dilakukan terdiri dari : observasi lapangan, diskusi, wawancara, dan studi literatur.

Prosedur Praktek Kerja Lapangan

Prosedur yang dipakai pada kegiatan praktek kerja lapangan yaitu praktek langsung dilapangan guna untuk mengetahui proses budidaya tanaman selada keriting hijau (*Lactuca sativa* L.) pada media tanam cocopeat di CV. Bumi Agrotechnology.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya tanaman selada yang ada di CV. Bumi Agro Technology yaitu menggunakan media tanam cocopeat dengan sistem hidroponik substrat. Penggunaan bahan organik memiliki keunggulan sebagai media tumbuh yaitu mempunyai struktur yang bisa menjaga keseimbangan aerasi, bahan organik yang berasal dari limbah dan ketersediaannya sangat banyak serta murah dapat digunakan sebagai alternatif media tumbuh. Selain itu bahan organik juga mempunyai karakteristik yang remah sehingga air, udara, serta akar mudah masuk ke dalam tanah dan mampu mengikat air (Putri, 2008). Dari berbagai macam bahan organik, bahan organik yang bisa dijadikan sebagai media tanam yaitu cocopeat. Cocopeat adalah media tanam yang dibuat dari sabut kelapa sebagai pengganti tanah. Selain itu media tumbuh cocopeat ini dihasilkan dari olahan serabut kelapa yang dapat menghasilkan serabut halus (cocopeat) atau serat (fiber) (Irawan A, 2014).

Kelebihan cocopeat sebagai media tanam dikarenakan karakteristiknya yang mampu mengikat dan menyimpan air dengan kuat, serta mengandung unsur-unsur hara esensial, seperti natrium (N), magnesium (Mg), kalium (K), fosfor (P) dan kalsium (Ca) (Muliawan, 2009). Di dalam cocopeat terdapat pori-pori yang dapat mempermudah masuknya sinar matahari dan pertukaran udara. Dalam cocopeat terdapat *Trichoderma mold*, sejenis enzim dari jamur, dapat mengurangi penyakit dalam media tanam tumbuhan. Maka dari itu penggunaan cocopeat sebagai media tanam dapat menjaga media tanam tetap gembur dan subur.

Media cocopeat juga memiliki kualitas kegemburan tanah yang tinggi, tanaman akan lebih sehat dan subur serta pembentukan akar tanaman akan lebih mudah. pH yang dimiliki cocopeat yaitu 5,0 – 6,8 sehingga sangat baik untuk pertumbuhan tanaman apapun termasuk tanaman selada keriting hijau. Akan

tetapi dibalik kelebihan cocopeat terdapat satu kekurangan yaitu cocopeat mengandung banyak zat tanin. Zat tanin yang terdapat pada cocopeat dapat memperlambat dalam pertumbuhan tanaman. Hal tersebut dikarenakan zat tanin adalah jenis senyawa yang dapat menjadi penghambat dalam penyerapan unsur hara (Sukarman dalam Supratiningsih dan Hattarina, 2018). Zat tanin yang terdapat pada cocopeat ini sangat beracun bagi tanaman dengan tanda-tanda yang dapat dilihat seperti cocopeat masih berwarna merah bata (Feriady 2020).

Cara untuk mengatasi kelebihan pada zat tanin yaitu bisa dilakukan dengan cara fermentasi. Langkah awal yang harus dilakukan pada fermentasi yaitu mencuci cocopeat dengan air yang bersih kemudian diamkan selama 1-2 hari. Langkah selanjutnya yaitu jemur cocopeat yang sudah didiamkan sampai kering. Jika pada proses fermentasi kurang baik maka akan mengakibatkan zat tanin yang berada di dalam cocopeat tidak hilang. Hal tersebut dapat berpengaruh pada pertumbuhan tanaman.

Budidaya Tanaman Selada Persemaian

Persemaian yang dilakukan di CV. Bumi Agro Technology tujuannya untuk memenuhi kebutuhan bibit selada keriting hijau. Bibit yang digunakan yaitu selada jenis TA Fung. Media persemaian yang digunakan yaitu berupa campuran dari pupuk kotoran ayam, dan arang sekam dengan perbandingan 1:1:1. Persemaian yang dilakukan di CV. Bumi Agro Technology yaitu di dalam patag, media yang sudah disiapkan tadi kemudian dimasukkan ke dalam patag kemudian media persemaianya diratakan. Setelah itu siram dengan air secara menyeluruh. Selanjutnya yaitu taburkan benih selada yang sudah disiapkan secara merata di atas media persemaian, setelah itu tutup lagi dengan media persemaian dengan cara di saring agar tidak terlalu padat dan langkah terakhir yaitu ditutup dengan karung dan styrofoam.

Setelah 7 HST bibit selada sudah siap dibumbun. Pembumbunan dilakukan dengan cara dikepal menggunakan media permaiaan setelah semuanya selesai dibumbun kemudian hasil bumbunan di diamkan selama 7 hari. Setelah 7 HST bibit selada sudah siap pindah tanam dalam polybag.



Gambar 1. Penaburan benih selada



Gambar 2. Pembumbunan

Persiapan media tanam

Persiapan media tanam yang dilakukan yaitu dimulai dengan mencampurkan cocopeat dan pupuk kandang ayam (pitik) dengan perbandingan 2:1 setelah tercampur merata kemudian masukan media tanam tadi kedalam polybag yang berukuran 30x30 cm sampai penuh. Pengisian media tanam cocopeat kedalam polybag biasanya dilakukan pada 1-2 minggu sebelum dilakukan penanaman.

Pupuk kandang yang berasal dari kotoran ayam ini merupakan bahan organik yang sudah banyak sekali digunakan sebagai pupuk organik. Karena kotoran ayam ini mampu memberikan pengaruh terhadap ketersediaan unsur hara serta dapat memperbaiki struktur tanah yang kekurangan unsur hara organik. Selain itu

kotoran ayam juga dapat menyuburkan tanaman selada keriting hijau. Maka dari itu pemberian pupuk organik ke tanah sangat penting dilakukan supaya tanaman bisa tumbuh ditanah dengan baik (Aprilian, 2020). Kotoran ayam juga dapat memberikan pengaruh tanaman serta dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, biologi tanah. Menurut Tufaila, (2014) menyatakan bahwa kandungan yang terdapat pada kotoran ayam meliputi unsur makro dan mikro yang terdiri ; Mg (0,86%), K (2,18%), Ca (9,23%), N (1,72%), P (1,82%), Sedangkan menurut Susilowati (2013) Kotoran ayam mempunyai kandungan unsur hara diataranya yaitu ; Kadar air 55%, K (0,40%), P (0,80%), dan N 1%,



Gambar 3. Persiapan media tanam

Pindah tanam

Bibit selada yang sudah berumur 7 hari setelah pembumbunan sudah siap dipindahkan ke media yang sudah disiapkan dengan catatan bibit selada harus sudah memiliki 3-4 helai daun baru bibit selada dapat dipindah tanam. Waktu penanaman biasanya dilakukan di pagi dan sore hari. Bibit yang akan di tanam harus dalam keadaan sehat dan subur. Penanaman dilakukan dengan cara membuat lubang tanam menggunakan jari dengan kedalaman 2 ruas jari kemudian bibit selada dimasukan lalu ditutup kembali menggunakan tanah. Penanaman selada pada setiap polybag berisikan 2 – 3 tanaman yang diberi jarak tanam berbentuk segitiga. Setelah semuanya ditanam kemudian dilakukan penyiraman.



Gambar 4. Pindah tanam selada

Pemupukan

Pemupukan biasanya dilakukan 3 kali sampai panen. Pupuk yang biasanya digunakan yaitu pupuk urea, dan NPK. Pemupukan pertama dilakukan pada saat tanaman berumur 1 mst. Pemupukan dilakukan dengan cara membuat lubang yang berdampingan dengan tanaman selada kemudian ditaburkan. Pupuk urea dan npk yang digunakan dengan perbandingan 1:1 atau 2 gram per 1 jenis pupuk. Pemupukan kedua dilakukan pada saat tanaman berumur 3 mst sedangkan pemupukan ketiga saat tanaman berumur 6 mst. Penggunaan pupuk NPK dan Urea merupakan solusi dan alternatif yang bagus untuk meningkatkan pertumbuhan sayuran terutama pada tanaman selada. Selain itu dalam menggunakan media tanam yang tepat dapat mendukung pertumbuhan serta perkembangan tanaman.



Gambar 5. Pemupukan

Penyiraman

Penyiraman yang biasa dilakukan di CV. Bumi Agro Technology yaitu pada pagi dan sore hari secara rutin. Penyiraman dilakukan dengan menggunakan selang air. Akan tetapi pada saat kami praktek kerja lapangan penyiraman tidak dilakukan setiap hari dikarenakan sedang musim hujan. Maka dari itu penyiraman tanaman selada dilakukan menyesuaikan dengan cuaca di hari tersebut.

Pernyataan ini sependapat dengan (Nurmayulis, 2018) yang mengatakan bahwa penyiraman mulai dilakukan sejak penanaman.



Gambar 6. Penyiraman

Penyiangan

Penyiangan biasa dilakukan secara langsung dengan cara dicabut gulma yang ada disekitaran tanaman selada. Penyiangan ini wajib dilakukan agar gulma tidak mengganggu pertumbuhan tanaman. Adanya gulma dapat menurunkan kuantitas hasil tanaman. Menurut Kusmiadi (2015) menyatakan bahwa gulma sangat mengganggu pertumbuhan tanaman karena gulma ini akan bersaing dengan tanaman utama dan kebutuhan sumberdaya yang sama diantaranya yaitu unsur hara, air, cahaya, serta ruang tumbuh. Maka dari itu penyiangan gulma harus sering dilakukan untuk mencegah terjadinya persaingan antar gulma dan tanaman utama serta untuk menjaga terjadinya penurunan kuantitas dan kualitas hasil tanaman selada.



Gambar 7. Penyiangan

Pengendalian hama dan penyakit

Hama yang ditemukan pada tanaman selada yaitu bekicot (*Achatina fulica*). Hama bekicot ini mulai menyerang tanaman selada pada usia masih muda yaitu setelah pindah tanam.



Gambar 8. Hama Bekicot

Mekanisme serangan hama bekicot ini yaitu merusak bagian tanaman dengan memakan daun. Gejala yang ditimbulkan akibat serangan bekicot ini yaitu ditandai dengan daun yang berlubang kecil-kecil. Pengendalian yang dapat dilakukan bisa dengan cara pengendalian mekanik dan penggunaan pestisida sintetik Toxiput 5 GR.

Penyakit yang ditemukan pada tanaman selada yaitu penyakit busuk daun. Penyakit busuk daun ini disebabkan oleh jamur *Rhizoctonia sp.* Gejala yang ditimbulkan akibat jamur pada tanaman selada ditandai oleh adanya busuk pada bagian daun serta berlendir berwarna coklat disekitar pertulangan

dan helaian daun. Serangan jamur *Rhizoctonia sp* biasanya terjadi saat mendekati waktu tanaman masak.



Gambar 9. Penyakit busuk daun

Panen dan pasca panen

Pemanenan tanaman selada keriting hijau biasanya dilakukan ketika tanaman sudah memasuki umur 90 HST. Pemanenan selada keriting hijau biasanya dengan cara dicabut seluruh bagian tanaman Bersama bagian akarnya. Setelah dicabut biasanya akar selada dibersihkan agar tanah yang menempel pada akar bisa bersih. Kemudian Langkah selanjutnya yaitu membuang bagian daun yang terserang hama dan layu. Tujuan memanen dengan akarnya agar tanaman selada tidak mudah layu.

Selada yang sudah dipanen biasanya disimpan di keranjang, lalu diangkut ke tempat pengemasan atau biasa disebut packing house.

Pemanen komoditas sayuran di CV. Bumi Agro Technology dilakukan setiap pagi dan pemanenan selada tidak lakukan setiap hari akan tetapi pemanenan selada ini dilakukan ketika ada PO dan produk tersedia.



Gambar 10. Panen dan Pasca panen

KESIMPULAN

Tanaman selada kering hijau (*Lactuca sativa L.*) merupakan tanaman yang sangat diminati masyarakat karena tanaman selada keriting hijau ini sangat mudah dibudidayakan serta memiliki kandungan gizi yang banyak sehingga membuat tanaman ini berpotensi untuk terus di produksi. Budidaya tanaman selada keriting hijau yang dilakukan di CV. Bumi Agro Technology menggunakan sistem hidroponik substrat dengan menggunakan media tanam cocopeat tanpa menggunakan tanah. Budidaya tanaman selada menggunakan polybag yang berukuran 30x30 yang diisi media tanam cocopeat serta pupuk kandang ayam (pitik) dengan perbandingan 2:1. Pemupukan yang dilakukan di CV. Bumi Agro Technology dilakukan selama 3 kali pemupukan sampai panen. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk NPK dan Urea. Pemeliharaan tanaman selada yang dilakukan di CV. Bumi Agro Technology sudah teratur baik dalam penyiraman tanaman setiap hari 2 kali pagi dan sore hari ataupun peyiangan dan pengendalian hama dan penyakit tanaman. Hal tersebut bertujuan agar menghasilkan produksi panen yang berkualitas sehingga dapat memenuhi permintaan market.

Media tanam cocopeat pada budidaya selada memiliki pengaruh nyata dalam segi produktivitas tanaman selada. Tanaman selada menggunakan media tanam cocopeat membuat batang selada lebih berisi, jumlah daun yang sangat lebat, warna daun yang sangat hijau, serta memiliki ukuran yang jauh lebih besar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam penulisan laporan atikel ini, khususnya kepada pihak CV.

Bumi Agro Technology yang telah menerima kami dengan baik dan tak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada ketua jurusan Agroteknologi Ibu Dr. Liberty Chaidir, SP.,M.Si,

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilian, R. I. (. (2020). Pengaruh Pemangkasan Dan Pemberian Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus L.*). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Molecules*, 2(1), 1–12.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Produksi Tanaman Selada Di Indonesia Tahun 2014-2017*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Feriady, A., Efrita, E., & Yawahar, J. (2020). *Pembuatan Cocopeat Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Sabut Kelapa*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(3), 406-416. 6(2), 31–41.
- Irawan A, Hidayah N. H. (2014). Kesesuaian Penggunaan Cocopeat Sebagai Media Sapih Pada Politube Dalam Pembibitan Cempaka (*Magnolia* Jurnal Inovasi Penelitian ISSN. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Jahro, L. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Selada (*Lactuca Sativa L.*) Pada Sistem Hidroponik NFT Dengan Berbagai Konsentrasi Pupuk ABmix Dan Bayfolan*. *Universitas Medan Area: Medan.*, 20(5), 40–43.
- Kusmiadi R, Ona C, S. E. (2015). Pengaruh Jarak Tanam dan Waktu Peyiangan terhadap Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah (*Allium salonicum L.*) pada Lahan Ultisol di Kabupaten Bangka. *Enviagro, J Pertan dan Lingkung*. 8(2):63–71. *Agrotechnology Research Journal*, 4(2), 92.
- Mariana, M. (2017). Pengaruh Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Stek Batang

- Nilam. *Agrica Ekstensia*, 11(1), 1–8. (Online).
- Muliawan, L. (2009). Pengaruh Media Semai Terhadap Pertumbuhan Pelita (*Eucalyptus pellita* F. Muell) Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 104 hlm. Nurmayulis, P. U. dan R. J. 2014. (2020). *Pemberian dan hasil tanaman selada (*Lactuca sativa* L.) yang diberi bahan organik kotoran ayam ditambah beberapa bioaktivator. *Agrologia* 3(1): 44- 53. 5(May 2019), 26–36.*
- Putri, A. I. (2008). *Pengaruh media organik terhadap indeks mutu bibit cendana. Jurnal Pemuliaan Tanaman Hutan, 21(1) : 1-8. 8(20), 139.*
- Sepriyanto & Subama, E. (2018). Pengaruh Lama Perendaman Sabut kelapa Terhadap Hasil Cocofiber dan Cocopeat Buah Kelapa Dari Daerah Jambi. *Jurnal Inovator* , 1(2), 22–25. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 4(2), 92.
- Setiawan, I. (2012). *Usaha Tani Selada Keriting (*Lactuca Sativa* L) Secara Organik Di Yayasan Bina Sarana Bakti". Karya Ilmiah Mahasiswa [Agribisnis]. 1–9., 1– 59.*
- Supraptiningsih, L., & Hattarina, S. (2018). PKM Kelompok Industri Pengolahan Limbah Sabut Kelapa (Cocopeat) di Kabupaten dan Kota Probolinggo Provinsi Jawa Timur.
- susilowati A. (2013). *Pengaruh Pemberian Pupuk Kotoran Ayam dan Pupuk Kotoran Kambing terhadap Produktivitas Tanaman Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L.) Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 20(5), 40–43. j*
- Tufaila, M., Dewi. D. L., S. A. (2014). Aplikasi Kompos Kotoran Ayam Untuk Meningkatkan Hasil Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.) di Tanah Masam. *Jurnal Agroteknos. 4(2):119-126. Teaching and Teacher Education, 12(1), 1–17.*